

Dukungan kelompok tidak hanya diberikan berasal dari orang-orang yang berada dilingkungan individu yang bersangkutan dan dukungan itu hanya bersifat sosial-emosional saja, tetapi dapat berasal dari orang-orang atau badan-badan (lembaga) yang memberikan bantuan. Dukungan dari berbagai pihak dalam berbagai jenis sokongan (sosial-emosional-materiil) akan memperkuat semangat dan upaya invividu untuk terhindar dari permasalahan yang mungkin terjadi. Konselor perlu menggalang dukungan semacam itu untuk memperkuat upaya pencegahan yang dimaksudkan.

Dalam pembahasan konseling kelompok tahapan-tahapan konseling diantaranya meliputi:

- a. Identifikasi masalah
- b. Diagnosis
- c. Prognosis
- d. Pemberian bantuan/treatment
- e. Evaluasi
- f. Follow Up

Namun karena dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil untuk menganalisis dan menyelesaikan sebuah kasus, karena tidak ada kasus yang diteliti dalam penelitian ini, namun penelitian ini menganalisis proses tahapan bimbingan konseling untuk mencegah terjadinya suatu permasalahan, meneliti unsur-unsur bimbingan konseling yang terkandung dalam sebuah interaksi di dalam masyarakat dan keluarga.

Secara operasional konselor perlu menampilkan kegiatan dalam rangka fungsi pencegahan. Keegiatannya antara lain dapat berupa program-program

kulitnya berwarna merah ditutup dengan *verniks kaseosa*, bila lahir dapat bernafas, menangis pelan dan lemah, *immature*.¹⁵

Gerakan bayi dan membesarnya perut merupakan dua hal yang mengingatkan ibu pada bayinya. Terkadang ibu merasa khawatir bahwa bayinya akan lahir sewaktu-waktu. Ini menyebabkan ibu meningkatkan kewaspadaannya akan timbulnya tanda-tanda dan gejala persalinan. Ibu sering kali merasa khawatir atau takut jika bayi yang akan dilahirkannya tidak normal. Kebanyakan ibu juga akan bersikap melindungi bayinya dan akan menghindari orang atau benda apa saja yang dianggapnya membahayakan bayinya. Seorang ibu mungkin mulai merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada saat melahirkan. Rasa tidak nyaman akibat kehamilan timbul kembali pada trisemester ketiga dan banyak ibu yang merasa dirinya aneh dan jelek. Di samping itu, ibu mulai merasa sedih karena akan berpisah dari bayinya dan kehilangan perhatian khusus yang diterima selama hamil. Pada trisemester inilah ibu memerlukan ketenangan dan dukungan dari suami, keluarga dan bidan.

Trisemester ketiga sering kali disebut periode menunggu atau penantian dan waspada, sebab pada saat itu ibu merasa tidak sabar menunggu kelahiran bayinya. Trisemester ketiga adalah waktu untuk mempersiapkan kelahiran dan peran sebagai orang tua seperti terpusatnya perhatian pada kehadiran bayi.

Trisemester ketiga merupakan saat persiapan aktif untuk kelahiran bayi. Orang tua dan keluarga mulai mengira-ngira bagaimana rupa anaknya (wajahnya akan menyerupai siapa) dan apa jenis kelaminnya (apakah laki-laki atau perempuan). Mungkin juga nama bayi yang akan dilahirkan sudah dipilih. Trisemester ketiga

¹⁵ Amir Achsin dkk. "*Untukmu Ibu Tercinta, Mengangkat Kecerdasan Perempuan demi Kesejahteraan Diri dan Kualitas Anak, Mulai dari Pra Nikah, Melahirkan, Nifas, Merawat dan Mendidik Anak. Dipandu dari Segi Sosial, Budaya, Agama dan Kesehatan*". Jakarta: Prenada Media, 2003. Hal 91

